

SOSIALISASI TENTANG ESENSI DAN URGENSI PANCASILA DALAM KAJIAN SEJARAH BANGSA INDONESIA UNTUK MASA DEPAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 KOTA GORONTALO

Saleh Al Hamid

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan,
Fakultas Ilmu Sosial/Universitas Negeri Gorontalo,
Jl. Jenderal Sudirman 96128 Kota Gorontalo
Penulis Korespondensi E-mail : salehalhamid@ung.ac.id

ABSTRACT

Indonesia is a country with a rich cultural diversity, as seen in its many ethnicities, races, religions, and traditions. This diversity is reflected in the motto of Pancasila, *Bhinneka Tunggal Ika*, meaning "Unity in Diversity." As the foundation of the nation, Pancasila should guide the behavior of all citizens. By instilling Pancasila's values from an early age, Indonesia will become stronger and better equipped to face challenges. Therefore, practicing Pancasila in social life is essential to reinforce a dignified and highly cultured national identity. It is hoped that Pancasila's values will be integrated into daily life. Pancasila education aims to blend these values with the lives of the younger generation, especially students, so that they can develop social values and think critically in solving problems. Although practicing Pancasila does not involve legal sanctions, it remains a duty for every citizen, in alignment with Pancasila's noble goals.

Keywords: *Essence of Pancasila; Urgency of Pancasila; History of the Indonesian Nation*

ABSTRAK

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman budaya, yang terlihat dari banyaknya suku, ras, agama, dan tradisi yang ada di dalamnya. Keberagaman ini tercermin dalam semboyan Pancasila, yaitu Bhineka Tunggal Ika, yang berarti meskipun berbeda-beda, tetap satu kesatuan. Sebagai dasar negara, Pancasila seharusnya menjadi panduan perilaku bagi seluruh masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, bangsa Indonesia akan menjadi lebih kuat dan mampu menghadapi tantangan. Oleh karena itu, pengamalan Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat penting untuk memperkuat identitas bangsa yang bermartabat dan berbudaya tinggi. Diharapkan, nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila diharapkan mampu memadukan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan generasi muda, khususnya siswa, agar mereka dapat mengembangkan nilai-nilai sosial dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Meski pengamalan Pancasila tidak disertai sanksi hukum, hal ini tetap merupakan kewajiban setiap warga negara, yang harus selaras dengan tujuan luhur Pancasila.

Kata Kunci: *Esensi Pancasila; Urgensi Pancasila; Sejarah bangsa Indonesia*

PENDAHULUAN

Mengarungi kehidupan berbangsa dan bernegara, masyarakat diperhadapkan pada dua pilihan yaitu memilih bangsa atau negara dan mana yang harus didahulukan, bahkan malah mengabaikan keduanya. Sebuah negara merupakan struktur kekuasaan dalam komunitas manusia, sementara istilah bangsa merujuk pada hubungan sosial antar individu. Setiap negara memiliki identitas nasional yang unik. Perbedaan antara satu negara dengan negara lainnya disebabkan oleh identitas nasional masing-masing bangsa atau menggambarkan karakteristik dari bangsa tersebut. Pancasila merupakan identitas asli bangsa Indonesia, filsafat, ideologi, dan sarana untuk menyatukan bangsa Indonesia. Pancasila adalah sebuah filosofi hidup dan landasan negara sebagai pengikat persatuan bagi bangsa Indonesia yang beragam itu.

Pancasila yang berarti lima dasar adalah merupakan aturan hidup dalam berbangsa dan bernegara. Pancasila walaupun tidak tertulis secara langsung pada teks Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, akan tetapi telah cukup jelas bahwa Pancasila yang dimaksud adalah ideologi negara yang wajib dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia, sebagaimana secara eksplisit disebutkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia pada Alinea ke-empat, sebagai berikut: 1) Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Kemanusiaan yang Adil yang Beradab; 3) Persatuan Indonesia; 4) Kerakyatan yang di Pimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan; 5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia.

Siswa adalah sumber daya manusia yang sangat berharga bagi suatu negara, termasuk dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peran aktif mereka sangat signifikan dalam sejarah kemerdekaan Indonesia, di mana mereka turut berjuang menghadapi keberagaman suku, bahasa, dan adat-istiadat. Oleh karena itu, generasi muda saat ini harus menghindari perilaku negatif yang bisa merugikan diri mereka. Para siswa sedang dipersiapkan untuk menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki wawasan luas, realistis, dan terstruktur dalam menghadapi tantangan global. Siswa adalah penerus perjuangan masa depan, sehingga sangat penting bagi mereka untuk memahami dan membela budaya bangsa yang mereka yakini benar.

Pancasila merupakan Ideologi Bangsa Indonesia yang mencakup nilai-nilai substansi Pancasila seperti ketuhanan, moralitas, persatuan, demokrasi, dan keadilan, tanpa penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari oleh para siswa, karakter Pancasila

akan diabaikan atau tidak diperhatikan. Jika kondisi ini dibiarkan, generasi muda dapat mengalami kecemasan, frustrasi, dan ketidakstabilan dalam kepribadiannya serta menyebabkan timbulnya dekadensi moral.

Apabila kondisi tersebut terjadi akan berpotensi mengancam kelangsungan kehidupan bangsa Indonesia, karena bisa menyebabkan konflik yang berkepanjangan yang merusak persatuan dan citra bangsa. Melalui pendidikan Pancasila, diharapkan nilai-nilai tersebut dapat berkembang dan terintegrasi dalam diri generasi muda, khususnya para siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Gorontalo. Sosialisasi tentang esensi dan urgensi nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat mendorong penguatan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa serta mengasah kemampuan berpikir kritis mereka untuk mengatasi berbagai permasalahan hidup bangsa dan menerapkan Pancasila dengan seutuhnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, para siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Gorontalo saat ini masih minim dalam mengenali dan memahami nilai-nilai Pancasila serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, program pengabdian internal yang dilakukan oleh Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo diharapkan dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dan keberadaannya bagi para siswa di lingkungan sekolah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam sosialisasi tentang pentingnya esensi dan urgensi Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia untuk masa depan bangsa kepada siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Gorontalo meliputi ceramah dan diskusi dengan para guru serta orang tua atau wali murid untuk menekankan pentingnya pemahaman mengenai urgensi dan keberadaan nilai-nilai Pancasila bagi para siswa. Sebelum sampai pada tahapan sosialisasi, hal yang pertama kali dilakukan adalah mengidentifikasi masalah yaitu melakukan identifikasi atas masalah-masalah yang terjadi dikalangan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Gorontalo. Selanjutnya adalah tahapan sosialisasi tentang solusi atas masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya atau permasalahan yang menjadi temuan dikalangan para siswa.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai dan eksistensi Pancasila sebagai dasar negara. Temuan awal yang kami dapatkan di lapangan selama kegiatan sebelumnya dengan para siswa

menunjukkan bahwa : (a) Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Gorontalo belum memahami pentingnya esensi dan urgensi Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia untuk masa depan bangsa. (b) Diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai esensi dan urgensi Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia untuk masa depan bangsa. (c) Diperlukan motivasi dan dukungan dari para guru untuk membantu siswa memahami esensi dan urgensi Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia untuk masa depan bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari Kegiatan pengabdian ini, dilakukan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo. Tema Pengabdian yang dilakukan yaitu Esensi Dan Urgensi Pancasila Dalam Kajian Sejarah Bangsa Indonesia untuk Masa Depan Bangsa Kepada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), Negeri 5 Kota Gorontalo. Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 25 April 2024, bertempat di Aula SMA Negeri 5. Adapun Narasumber pada kegiatan sosialisasi ini adalah bapak Saleh Al Hamid, S.IP., M.A dengan judul materi “Pentingnya Esensi dan Urgensi Pancasila dalam Kajian Sejarah Bangsa Indonesia untuk Masa Depan Bangsa.

Materi ini membahas tentang pentingnya esensi dan urgensi Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia untuk masa depan yaitu : (1) Esensi Pancasila dalam Kajian Sejarah Bangsa. Pancasila pada hakikatnya merupakan *Philosophische Grondslag* dan *Weltanschauung*. Pancasila dikatakan sebagai dasar filsafat negara (*Philosophische Grondslag*) karena mengandung unsur-unsur sebagai berikut: alasan filosofis berdirinya suatu negara; setiap produk hukum di Indonesia harus berdasarkan nilai Pancasila. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa (*Weltanschauung*) mengandung unsur-unsur sebagai berikut: nilai-nilai agama, budaya, dan adat istiadat. (2) Urgensi Pancasila dalam Kajian Sejarah Bangsa. Pancasila sebagai ideologi negara adalah dasar sistem penyelenggaraan negara bagi seluruh rakyat Indonesia yang berpedoman pada cita-cita luhur bangsa. Pancasila bukan hanya simbol, dan sila-silanya tidak cukup untuk sekadar dihafalkan; setiap warga Indonesia seharusnya memahami, menghayati, dan menerapkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sila Pancasila mengandung nilai-nilai luhur, namun sayangnya, Pancasila semakin terabaikan oleh sebagian generasi penerus bangsa. Bagaimana seseorang dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan Pancasila jika mereka bahkan tidak dapat menghafal kelima sila tersebut.

Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) melakukan survei pada tanggal 10-17 Mei 2022 terhadap 1.220 responden yang dipilih secara stratified multistage random sampling. Response rate sebesar 1.060 atau 87% dan margin of error survey dengan ukuran sampel tersebut diperkirakan sebesar $\pm 3,07\%$ pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil survei menunjukkan sebanyak 95,4% responden menyatakan tahu Pancasila, namun ketika diminta menyebutkan redaksi sila-sila Pancasila, yang bisa menyebut dengan benar semua sila dalam Pancasila hanya 64,6% responden; 10,2% responden menyebutkan dengan benar empat sila; 5,1% responden menyebutkan dengan benar tiga sila; 3,9% responden menyebutkan dengan benar dua dan satu sila; sedangkan 12,3% responden tidak bisa menyebutkan dengan benar satu pun sila (Paat, 2022). Kondisi ini membahayakan keutuhan berbangsa dan bernegara.

Setara Institute bersama International NGO Forum on Indonesian Development (INFID) melakukan survei pada Januari-Maret 2023 dengan metode simple random sampling untuk menetapkan siswa SMA sebagai responden. Jumlah sampel sebanyak 947 dengan margin of error 3,3% pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil survei mencatat 83,3% siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) menganggap Pancasila bukan ideologi permanen dan bisa diganti (Republika, 2023).

Pancasila sebagai ideologi tidak bersifat kaku dan tertutup, melainkan bersifat terbuka dan demokratis. Pancasila ideologi terbuka berarti Pancasila dapat menerima dan mengembangkan pemikiran baru dari luar dapat berinteraksi dengan perkembangan atau perubahan zaman dan lingkungannya. Pancasila bersifat demokratis dalam arti membuka diri masuknya budaya luar dan dapat menampung pengaruh nilai-nilai dari luar yang akan diinkorporasi, untuk memperkaya aneka bentuk dan ragam kehidupan bermasyarakat Indonesia juga memuat dimensi-dimensi secara menyeluruh (Muslimin, 2016).

Keterbukaan ideologi Pancasila bukan berarti mengubah nilai-nilai dasar yang terkandung didalamnya, namun hingga saat ini masih terdapat oknum yang berusaha mengganti ideologi Pancasila dengan ideologi lain di Indonesia. Mengganti Pancasila berarti mengganti Indonesia. Pancasila akan timbul dan tenggelam bersama negara ini, hancurnya Pancasila adalah terpecahnya negara (Kemhan, 2019). Perubahan atau amendemen bisa saja dilakukan terhadap pasal-pasal pelaksanaan ideologi, namun ideologi Pancasila sama sekali tidak bisa diganggu gugat (Media Indonesia, 2022).

Selain data tersebut, pentingnya Pancasila dalam sejarah bangsa Indonesia dikarenakan hal-hal berikut: pengidentikan Pancasila dengan ideologi lain, penyalahgunaan

Pancasila sebagai alat justifikasi kekuasaan rezim tertentu, melemahnya pemahaman dan pelaksanaan nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



Dokumentasi Pada Saat Sosialisasi

KESIMPULAN

Hasil sosialisasi tentang esensi dan pentingnya Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia di SMA Negeri 5 Kota Gorontalo menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai Pancasila sangat diperlukan oleh generasi muda sebagai dasar untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Melalui pembelajaran tentang sejarah dan nilai-nilai Pancasila, siswa diajak untuk memahami Pancasila bukan hanya sebagai ideologi negara, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang dapat membangun karakter kebangsaan yang kuat, sikap toleransi, dan kesadaran akan keberagaman. Sosialisasi ini bertujuan menumbuhkan rasa cinta tanah air dan rasa tanggung jawab dalam meneruskan cita-cita luhur bangsa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Mengucapkan Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak SMA Negeri 5 Kota Gorontalo atas izin dan sambutan yang telah diberikan kepada kami dari kampus untuk melaksanakan sosialisasi tentang esensi dan pentingnya Pancasila dalam kajian sejarah bangsa Indonesia. Dukungan dan kerjasama yang diberikan sangat berarti bagi kami

dan berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa dan bernegara. Kami berharap kerjasama ini dapat terus berlanjut di masa mendatang. Kami sangat berterima kasih atas perhatian dan sambutan yang sangat baik.

REFERENSI

- Idrus, M. (2022). Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi. Eureka Media Aksara.
- Muslimin, H. (2016). Tantangan terhadap Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara Pasca Reformasi. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 30-38.
- Rizqullah, T. M., & Najicha, F. U. (2022). Pengimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2630-2633.
- Salamun. (2021). *Endgame Demokrasi Pancasila*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023, Mei 23). Pembinaan mental ideologi wawasan kebangsaan di lingkungan Kementerian Keuangan. Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan. <https://bppk.kemenkeu.go.id/balai-diklat-keuangan-pontianak/artikel/pembinaan-mental-ideologi-wawasan-kebangsaan-di-lingkungan-kementerian-keuangan-447809>